



SCIENTIFICUM

Volume 1 Nomor 1 Januari 2024 Halaman 26 - 49

<https://scientificum.id/index.php/scientificum>

Peningkatan Disposisi Matematis pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model *Problem Solving* di Sekolah Dasar

Ar Ridha^{1✉},

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia¹

Alamat e-mail : ridhaa469@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan disposisi matematis siswa kelas VA UPT SDN 010 Siabu dengan menggunakan model pembelajaran Problem Solving pada materi operasi bilangan pecahan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA UPT SDN 010 Siabu tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 23 orang siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan, pengambilan data dilakukan dengan angket disposisi matematis, lembar observasi guru, dan siswa sebagai tingkat keterlaksanaan dan pencapaian dalam menggunakan model pembelajaran Problem Solving. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I dengan nilai rata-rata 66,7%, mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 77%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Solving dapat meningkatkan kemampuan disposisi matematis siswa pada materi operasi bilangan pecahan di kelas VA UPT SDN 010 Siabu.

Kata Kunci : Disposisi Matematis, Pembelajaran *Problem Solving*, Matematika.

Abstract

This study aims to improve mathematical disposition ability at students grade VA of UPT SDN 010 Siabu by using a problem solving learning model on fractional number operation material. The researcher choose students of VA grade of UPT SDN 010 siabu school year 2023/2024 with the number of students V5 is 23 students. This study uses a classroom action. This study was conducted 2 cycles, each cycles was conducted two meetings. The instruments used in this research are test, questionnaires, observation, and level of implementation and achievement in using a problem solving learning model. The result of research to mathematical disposition the first cycles with average 66,7% and increased at the second cycles 77%. Based on the research can conclude that a problem solving learning model can improve students problems solving ability and mathematical disposition at V grade students of UPT SDN 010 Siabu.

Keywords: *Mathematical Disposition, Problem Solving Learning Model, Mathematical.*

Copyright (c) 2024 Ar Ridha

✉ Corresponding author :

Email : ridhaa469@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v1i1.5>

ISSN xxxx-xxxx (Media Cetak)

ISSN xxxx-xxxx (Media Online)

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa dan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah. Seperti yang disebutkan oleh Cockroft (Rostika & Junita, 2017) menyatakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan, dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. Pada pelajaran matematika melakukan suatu upaya atau serangkaian aktivitas didalam pembelajaran, sehingga siswa bisa mengembangkannya menurut sudut pandang mereka, dan membentuk kemampuan dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Matematika adalah ilmu yang dapat memancing keterampilan anak untuk berpikir kritis yang dapat diaplikasikannya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya yang berisi pemikiran abstrak, terdapat bilangan, simbol, rumus yang dipergunakan pada kegiatan berhitung Edison (Suci & Taufina, 2020).

Membangun standar proses dalam memperoleh dan menggunakan konten pengetahuan dalam pembelajaran matematika, dibutuhkan suatu sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri. Terkait dengan hal ini, dapat disadari bahwa tidak ada istilah tunggal yang utuh untuk sepenuhnya mencapai semua aspek pengetahuan, sikap, keahlian, kompetensi, dan fasilitas dalam bermatematika. Salah satu kemampuan dalam bermatematika untuk dapat menangkap berbagai daya dalam belajar matematika disebut dengan istilah disposisi matematis (Hakim, 2019).

Disposisi matematis merupakan suatu kecenderungan untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang positif yaitu memandang matematika sesuatu yang dapat dipahami, merasakan matematika sebagai sesuatu yang berguna dan bermanfaat, meyakini usaha yang tekun dan ulet dalam mempelajari matematika akan membuahkan hasil, dan melakukan perbuatan sebagai pelajar dan pekerja matematika yang efektif (Irawan & Iasha, 2021). Oleh karenanya, disposisi matematis merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa memerlukan disposisi yang akan menjadikan mereka gigih menghadapi masalah yang lebih menantang, untuk bertanggungjawab terhadap belajar mereka sendiri, dan untuk mengembangkan kebiasaan baik di

matematika, sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan rasa percaya diri dalam memecahkan masalah matematika. Seperti dikemukakan Sumarmo dalam (Siregar et al., 2022) bahwa dalam mempelajari kompetensi matematika, siswa dan mahasiswa perlu memiliki kemampuan berfikir matematika tingkat tinggi, sikap kritis, kreatif, cermat, objektif dan terbuka, menghargai keindahan matematika. Apabila kebiasaan berfikir matematika dan sikap seperti diatas berlangsung secara berkelanjutan maka secara akumulatif akan tumbuh disposisi matematis (*mathematical disposition*).

Disposisi matematis tersebut sangat berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah. Jika siswa dapat menghargai pelajaran matematika dengan sikap positif, maka kemampuan pemecahan masalah siswa akan dicapai dengan sangat baik (Rezita & Rahmat, 2022). Namun kenyataan di lapangan sesuai hasil observasi peneliti di kelas VA UPT SDN 010 Siabu, pada saat proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru yang menekankan pada proses prosedural, dan guru cenderung lebih memilih cepat menyelesaikan materi yang diajarkannya, tanpa memperhatikan tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa. Selain itu peneliti juga melakukan pratindakan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menguji siswa dengan 3 soal kemampuan pemecahan masalah dan angket disposisi matematis. Dari hasil yang didapat, kemampuan pemecahan masalah siswa dikategorikan sangat kurang.

Guru harus menumbuhkan kemampuan disposisi matematis siswa karena hal ini dapat mendorong mereka untuk mengembangkan aspek afektif lainnya seperti rasa hormat, kesabaran untuk bertahan dalam menyelesaikan tugas matematika yang sulit. Disposisi matematis ini juga merupakan salah satu faktor dari rendahnya kemampuan pemecahan masalah. Saat disposisi matematis siswa rendah maka kemampuan pemecahan masalah juga akan rendah, karena disposisi matematis dan kemampuan pemecahan masalah saling berkaitan. Maka untuk itu perlu inovasi dan variasi dalam pembelajaran matematika yaitu dengan memberikan model pembelajaran matematika yang tepat dalam pembelajaran matematika yaitu model pembelajaran yang menekankan pada pemusatan dalam pengajaran dan kemampuan memecahkan masalah. Salah satu model pembelajaran yang menggunakan prinsip seperti ini adalah model *Problem Solving*.

Model pembelajaran *Problem Solving* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, serta memanfaatkan representasi yang dimiliki oleh siswa (Maesari et al., 2020). Menurut (M. Ariyanto, F. Kristin, 2018) Model pembelajaran *Problem Solving* merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Penerapan model pembelajaran *problem solving* diharapkan bisa meningkatkan disposisi matematis siswa. Sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran matematika itu sendiri. Menurut Polya (Yuwono, 2016) langkah-langkah sistematis yang perlu diperhatikan dalam pemecahan masalah, yaitu 1) Memahami masalah, 2) Membuat rencana pemecahan masalah, 3) Melaksanakan rencana, dan 4) Memeriksa kembali jawaban.

Berdasarkan permasalahan yang ada, upaya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa kelas VA UPT SDN 010 Siabu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **Peningkatan Disposisi Matematis pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model *Problem Solving* di Sekolah Dasar.**

TINJAUAN PUSTAKA

Disposisi matematik dipandang sebagai sikap kritis, cermat, obyektif dan terbuka, menghargai keindahan matematika, serta rasa ingin tahu dan senang belajar matematika (Hakim, 2019). Dapat dipahami bahwa disposisi matematis merupakan suatu sikap kritis pada pembelajaran matematika, sikap cermat dalam belajar matematika, sikap obyektif dan terbuka saat belajar matematika, sikap menghargai pembelajaran matematika, sikap ingin tahu tentang pembelajaran matematika dan sikap senang saat belajar matematika. Lebih lanjut menurut (Irawan & Isha, 2021) disposisi matematis merupakan suatu kecenderungan untuk berpikir dan bertindak dengan cara positif yaitu memandang matematika sesuatu yang dapat dipahami, merasakan matematika sebagai sesuatu yang berguna dan bermanfaat, meyakini usaha yang tekun dan ulet dalam mempelajari matematika akan membuahkan hasil, dan melakukan perbuatan sebagai pelajar dan pekerja matematika yang efektif. Apabila kebiasaan berfikir matematika dan sikap seperti diatas berlangsung secara berkelanjutan maka secara akumulatif akan tumbuh disposisi matematis (*mathematical disposition*) (Siregar et al., 2022).

Disposisi matematis memiliki indikator yaitu memiliki rasa percaya diri dalam menggunakan matematika, menyelesaikan masalah, dan fleksibilitas dalam menyelidiki gagasan matematis dan berusaha mencari metode alternatif dalam menyelesaikan masalah (Rezita & Rahmat, 2022). Lebih lengkap, menurut NCTM (Putri, 2021) indikator disposisi adalah: 1) Rasa percaya diri dalam menggunakan matematika, menyelesaikan masalah, memberi alasan, dan mengomunikasikan gagasan. 2) Fleksibilitas dalam menyelidiki gagasan matematis dan berusaha mencari metode alternatif dalam menyelesaikan masalah. 3) Tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika 4) Ketertarikan, keingintahuan dan kemampuan untuk menemukan dalam mengerjakan matematika 5) Kecenderungan untuk memonitor dan merefleksi proses berfikir dan kinerja diri sendiri 6) Menilai aplikasi matematika dalam bidang lain dan dalam kehidupan sehari-hari 7) Penghargaan (*appreciation*) peran matematika dalam budaya dan nilainya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Wardani menyatakan terdapat lima aspek disposisi matematis yaitu: 1) kepercayaan diri (percaya diri terhadap kemampuannya/ keyakinannya; 2) keingintahuan (sering mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, antusias/semangat dalam belajar, dan banyak membaca/mencari sumber lain); 3) ketekunan (gigih/tekun/perhatian/kesungguhan); 4) fleksibilitas (kerjasama/berbagi pengetahuan, menghargai pendapat yang berbeda, dan berusaha mencari solusi/strategi lain); 5) reflektif, (bertindak dan berhubungan dengan matematika, menyukai/rasa senang terhadap matematika) (Nurfitriyanti, 2017).

Lebih lanjut, menurut (Kurniawan & Kadarisma, 2020) Indikator disposisi matematis yaitu: (1) rasa percaya diri; (2) fleksibel; (3) tekun mengerjakan tugas; (4) minat dan keingintahuan; (5) merefleksikan penalaran sendiri. Indikator fleksibel dalam disposisi matematis merupakan indikator untuk mengetahui pandangan siswa atas strategi menyelesaikan masalah matematik, yang mana siswa terlihat kebiasaannya dalam mengerjakan atau mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Maka dapat dipahami bahwa secara keseluruhan dan mendalam disposisi matematis itu meliputi: (1) kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah matematika, mengkomunikasikan ideide matematis, dan memberi alasan logis; (2) fleksibel dalam mengeksplorasi ide-ide matematis dan mencoba berbagai metode untuk memecahkan masalah; (3) bertekad kuat untuk menyelesaikan tugas-tugas matematika yang ditunjukkan dalam sikap kegigihan, ketekunan serta antusias yang tinggi; (4) rasa ingin tahu untuk menemukan sesuatu yang baru dalam mengerjakan matematika; (5) kemampuan melakukan refleksi untuk memonitor proses berpikir dan kinerja.

Disposisi matematis perlu dilatih dengan menerapkan suatu model pembelajaran seperti *Problem Solving*. Model *Problem Solving* merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah (M. Ariyanto, F. Kristin, 2018). Lebih lanjut, *Problem Solving* adalah suatu kegiatan yang didesain oleh guru dalam rangka memberi tantangan kepada siswa melalui penugasan atau pertanyaan yang sesuai dengan materi yang diberikan, sedangkan siswa mendesain sendiri cara pemecahannya (Harefa, 2020). Disimpulkan bahwa *Problem Solving* merupakan suatu model pemecahan masalah yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai tujuan. Model ini dapat menstimulasi peserta didik dalam berpikir yang dimulai dari mencari data, memperhatikan, menelaah dan berfikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah untuk memecahkannya, sampai merumuskan kesimpulan sehingga peserta didik dapat mengambil makna dari kegiatan pembelajaran.

Problem Solving memiliki langkah-langkah diantaranya 1) Menyampaikan isu atau masalah yang akan di selesaikan, 2) Menyajikan masalah, 3) Mengumpulkan data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, 4) Merumuskan hipotesis, dan 5) Menyimpulkan (Puspitawati & Mawardi, 2022). Adapun tujuan model pembelajaran problem solving yaitu 1) Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsisten. 2) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, 3) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan, dan 4) Pembelajaran akan lebih bermakna, menarik dan memacu kreativitas bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Room Research*, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang diteliti. Penelitian ini akan

dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. PTK diawali dengan *planning*, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN 010 Siabu tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 14 orang laki laki dan 9 orang Perempuan. Kelas ini dipilih karena sebagian besar siswa memiliki kemampuan disposisi matematis yang rendah. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, tes dan non tes, serta dokumentasi. Dengan instrumen penelitian meliputi lembar observasi, lembar tes dan lembar non tes, serta perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP dan LKS.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Untuk analisis aktifitas guru dan siswa dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh berdasarkan lembar observasi guru dan siswa. Lebih lanjut, untuk mengetahui Disposisi Matematis siswa dilakukan dengan menggunakan pengisian angket oleh siswa. Dimana penelitian disposisi matematis siswa meliputi lima hal yaitu (1) kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah matematika, mengkomunikasikan ide ide matematis, dan memberi alasan logis; (2) fleksibel dalam mengeksplorasi ide-ide matematis dan mencoba berbagai metode untuk memecahkan masalah; (3) bertekad kuat untuk menyelesaikan tugas-tugas matematika yang ditunjukkan dalam sikap kegigihan, ketekunan serta antusias yang tinggi; (4) rasa ingin tahu untuk menemukan sesuatu yang baru dalam mengerjakan matematika; (5) kemampuan melakukan evaluasi untuk memonitor proses berpikir dan kinerja. Hal yang dilakukan yaitu menjumlahkan jumlah skor yang didapatkan siswa setelah mengisi angket. Teknik yang digunakan dalam menghitung skor angket yaitu dengan menggunakan skala likert.

Tabel 1. Teknik Penilaian Skala Likert

Pernyataan sikap	SS	S	TS	STS
Pernyataan positif	4	3	2	1
Pernyataan negatif	1	2	3	4

Sumber : Sugiono (Andriatna, 2021)

Skor yang didapat dengan menggunakan skala likert selanjutnya, dijumlahkan untuk mengetahui hasil berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kemampuan} = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Nilai disposisi matematis yang diperoleh dari perhitungan kemudian dikualifikasikan sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 2. Kualifikasi Disposisi Matematis

Interval (%)	Kriteria Disposisi
$0 < x \leq 49$	Rendah
$49 < x \leq 70$	Sedang
$70 < x \leq 100$	Tinggi

Sumber : (Kurniawati et al., 2022)

HASIL

Pra Tindakan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VA UPT SDN 010 Siabu pada tanggal 17-18 Juli 2023, yang pertama yaitu tentang kegiatan pembelajaran guru kelas VA hasil yang ditemukan yaitu proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru yang menekankan pada proses prosedural, dan guru cenderung lebih memilih cepat menyelesaikan materi yang diajarkannya, tanpa memperhatikan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran, mengakibatkan kemampuan disposisi matematis siswa masih rendah, siswa juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal soal matematika.

Selain itu, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui tingkatan disposisi matematis siswa dengan memberikan angket disposisi kepada 5 siswa yang sama. Hasil yang ditemukan dari angket disposisi rata-rata setiap indikator adalah kepercayaan diri mendapatkan 67 dengan kategori sedang, kegigihan dan ketekunan mendapatkan 61,5 dengan kategori sedang, berfikir terbuka dan fleksibel mendapatkan 67 dengan kategori sedang, minat dan keingintahuan mendapatkan 65 dengan kategori sedang dan memonitor dan mengevaluasi mendapatkan 60 dengan kategori sedang. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil tes kemampuan awal dan angket disposisi matematis bahwa siswa membutuhkan perbaikan pada pembelajaran matematika.

Peneliti kemudian menyusun berbagai rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa menggunakan model *problem*

solving. Dimana penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan yang berdurasi sekitar 70 menit (2x35 menit) atau setara dua jam pelajaran. Proses penelitian melibatkan serangkaian tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, pengamatan, serta refleksi.

Tindakan

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Peneliti mempersiapkan: 1) Silabus, peneliti menyiapkan silabus pembelajaran kelas V SD pada materi operasi hitung pecahan, 2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada siklus 1 ini mengenai penjumlahan dan pengurangan pecahan, 3) menyusun lembar observasi guru dan siswa, 4) angket disposisi matematis, peneliti menyiapkan angket disposisi untuk mengetahui tingkat sikap positif siswa pada pembelajaran matematika 6) melaksanakan koordinasi dengan guru kelas V dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis 03 Agustus 2023 di SDN 010 Siabu. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun menggunakan model pembelajaran *problem solving* meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga penutup. Dimana kegiatan inti memuat indikator disposisi matematis siswa. Berdasarkan hasil dari observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan 1 tersebut, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran, guru belum bisa menguasai kelas dengan baik, masih banyak siswa yang melakukan aktivitas selain belajar di dalam kelas, siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan soal kelompok maupun soal individu. Maka dari itu, peneliti memperbaiki segala kesalahan pada pertemuan berikutnya.

Selanjutnya, pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu 05 Agustus 2023 dengan hasil pengamatan bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar, akan tetapi guru mengalami kendala pada waktu yang terbatas, masih ada beberapa siswa yang keluar masuk kelas saat proses pembelajaran. Beberapa siswa sudah banyak yang mengerti maksud soal dan cara mengerjakannya, untuk siswa yang masih bingung menyelesaikan soal, guru tetap membimbing siswa agar siswa tetap semangat dalam meningkatkan disposisi matematis.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat. Kegiatan yang dilakukan adalah mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model *Problem Solving* yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hal yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran berkelompok masih belum maksimal dan guru perlu menguasai kelas lebih baik lagi
- 2) Aktivitas siswa dalam belajar masih belum kondusif, beberapa siswa melakukan kegiatan selain belajar dan siswa tidak memperhatikan peneliti saat menjelaskan
- 3) Aktivitas siswa dalam mengerjakan soal masih kurang, dimana siswa kesulitan saat menjawab soal, kurang percaya diri dengan pemikirannya, sehingga banyak memakan waktu
- 4) Pembelajaran kelompok yang masih mendominasi siswa yang pintar saja, siswa yang lain masih kurang berpartisipasi
- 5) Pada saat evaluasi, siswa masih banyak perlu bimbingan guru.

Selanjutnya pengamatan pada siklus I pertemuan 1 berdasarkan hasil angket disposisi matematis memperoleh hasil bahwa dari 23 jumlah siswa keseluruhan, persentase siswa tuntas sebanyak 0% dan tidak tuntas sebanyak 100%, dengan rata-rata 39,7 kategori sangat kurang. Sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 memperoleh hasil persentase siswa tuntas sebanyak 22% dan tidak tuntas sebanyak 78% dengan rata-rata 61,65 kategori cukup baik.

Lebih lanjut, hasil pengamatan nilai LKS (Lembar Kerja Siswa) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai Lembar Kerja Siswa Siklus I

kelompok	Pertemuan I	Pertemuan II
1	55	70
2	70	70
3	65	80
4	35	40
5	15	40
Jumlah Nilai	240	300

Nilai Rata Rata	48	60
-----------------	----	----

(Sumber: Hasil Tindakan Siklus I)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa hampir semua kelompok mengalami kenaikan nilai pada pertemuan II.

Sedangkan untuk hasil pengamatan angket disposisi matematis siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Angket Disposisi Matematis Siklus I

Skor	kategori	Aspek yang dinilai				
		Kepercayaan Diri	Kegigihan atau Ketekunan	Berfikir Terbuka dan Fleksibel	Minat dan Keingintahuan	Memonitor dan Mengevaluasi
0<49	Rendah	0	0	1	0	0
49<70	Sedang	9	15	9	20	15
70<100	Tinggi	14	8	13	3	8
Skor Keseluruhan		70,4	67	70,2	64,4	67
Rata Rata		66,7				
Kategori		Sedang				

(Sumber: Hasil Tindakan Siklus I)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh adalah rata rata disposisi matematis siswa adalah 66,7% dengan kategori sedang. Adapun penjelasan hasil angket disposisi matematis siklus I periindikator, sebagai berikut:

a) Kepercayaan Diri

Indikator ini memperoleh hasil secara keseluruhan 70,4% dengan kategori tinggi. Pada hasil kategori rendah ada 0 siswa, kategori sedang memperoleh 9 orang siswa dan untuk hasil kategori tinggi adalah 14 orang siswa.

b) *Kegigihan atau Ketekunan*

Indikator ini memperoleh hasil secara keseluruhan 67% dengan kategori sedang. Pada hasil kategori rendah ada 0 siswa, hasil kategori sedang adalah 15 orang siswa dan untuk kategori tinggi hasilnya adalah 8 orang siswa.

c) *Berfikir Terbuka dan Fleksibel*

Indikator ini memperoleh hasil secara keseluruhan yaitu 70,2% dengan kategori tinggi. Pada hasil kategori rendah yaitu 1 orang. Hasil kategori sedang ada 9 orang siswa. Dan untuk hasil kategori tinggi yaitu 13 orang siswa.

d) *Minat dan keingintahuan*

Indikator ini memperoleh hasil secara keseluruhan yaitu 64,4% dengan kategori sedang. Pada hasil kategori rendah yaitu 0 siswa, hasil kategori sedang adalah 20 orang siswa dan hasil kategori tinggi 3 orang siswa.

e) *Memonitor dan Mengevaluasi*

Indikator ini memperoleh hasil secara keseluruhan yaitu 67% dengan kategori sedang. Tidak ada siswa yang memperoleh kategori rendah, pada kategori sedang ada 15 orang siswa dan hasil kategori tinggi ada 8 orang siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru, dihadapi beberapa masalah yang masih perlu diperbaiki untuk pertemuan pada siklus II. Masalah tersebut yaitu, guru masih sulit mengkondisikan siswa saat belajar, guru lebih harus menguatkan lagi penjelasan mengenai 4 langkah pemecahan masalah kepada siswa. Adapun masalah yang terdapat dari siswa yaitu ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, terdapat siswa yang bermain, tidak mengerjakan soal dan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pemecahan masalah dari soal yang berbentuk cerita tersebut. dan hasil jawaban mereka banyak yang kurang sempurna dalam memecahkan masalah sehingga nilai mereka masih banyak yang kurang dari KKM.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya yaitu peneliti berusaha agar siswa aktif dalam pembelajaran dan mendorong siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya, sehingga mereka yang merasa kurang aktif mau mengemukakan pendapatnya dalam kelompok. Peneliti

menjadikan ruang belajar yang kondusif, yang mana siswa menjadi antusias saat belajar dan memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan. Memberikan mereka motivasi agar kepercayaan diri mereka terhadap matematika meningkat dan tidak merasa takut dengan matematika.

Dari uraian diatas, maka secara umum hasil tindakan pada siklus 1 menunjukkan kemampuan disposisi matematis siswa sudah meningkat walaupun belum signifikan. Hanya beberapa siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan. Untuk itu diperlukannya perbaikan dan perubahan beberapa tindakan pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Peneliti mempersiapkan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai operasi hitung pecahan, menyusun lembar observasi guru dan siswa, menyusun perangkat tes berupa soal dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, menyiapkan angket disposisi matematis, serta melaksanakan koordinasi dengan guru kelas V dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing- masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2x35 menit). Pertemuan I siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2023 sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun menggunakan model pembelajaran *problem solving* meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga penutup.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru, diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Begitu juga dengan hasil observasi terhadap hasil aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam proses pembelajaran dan hasilnya meningkat pada setiap pertemuan dan siklus.

Hasil pembelajaran pada pertemuan kedua siklus 2 menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Selain itu, proses pembelajaran pun mengalami peningkatan yaitu siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran

Adapun hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 1 berdasarkan hasil angket disposisi matematis memperoleh hasil bahwa dari 23 jumlah siswa keseluruhan, persentase siswa tuntas sebanyak 74% dan tidak tuntas sebanyak 26%, dengan rata-rata 73,82 kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 memperoleh hasil persentase siswa tuntas sebanyak 83% dan tidak tuntas sebanyak 17% dengan rata-rata 80,86 kategori baik. Lebih lanjut, hasil pengamatan nilai LKS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Nilai Lembar Kerja Siswa Siklus II

Kelompok	Pertemuan I	Pertemuan II
1	70	100
2	75	80
3	85	90
4	50	70
5	45	65
Jumlah Nilai	325	405
Nilai Rata Rata	65	81

(Sumber: Hasil Tindakan Siklus II)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua kelompok mengalami kenaikan nilai dari pertemuan I ke pertemuan II.

Sedangkan untuk hasil pengamatan angket disposisi matematis siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Angket Disposisi Matematis Siklus II

Skor	kategori	Aspek yang dinilai				
		Kepercayaan Diri	Kegigihan atau Ketekunan	Berfikir Terbuka dan Fleksibel	Minat dan Keingin tahuan	Memonitor dan Mengevaluasi
0<49	Rendah	0	0	0	0	0
49<70	Sedang	3	7	5	8	7
70<100	Tinggi	20	16	18	15	16
Skor Keseluruhan		82,6	76	79,3	75,3	74

Rata Rata	77
Kategori	Tinggi

(Sumber: Hasil Tindakan Siklus II)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh adalah rata rata disposisi matematis siswa adalah 77% dengan kategori tinggi. Adapun hasil angket disposisi matematis siklus II perindikator, sebagai berikut:

a) Kepercayaan Diri

Indikator ini memperoleh hasil secara keseluruhan 82,6% dengan kategori tinggi. Tidak ada siswa pada kategori rendah, sedangkan kategori sedang memperoleh 3 orang siswa, dan untuk kategori tinggi sebanyak 20 orang siswa.

b) Kegigihan atau Ketekunan

Indikator ini memperoleh hasil secara keseluruhan 76% dengan kategori Tinggi. Tidak ada siswa yang memperoleh kategori rendah, pada kategori sedang ada 7 orang siswa sedangkan untuk kategori tinggi memperoleh 16 orang siswa.

c) Berfikir Terbuka dan Fleksibel

Indikator ini memperoleh hasil secara keseluruhan 79,3% dengan kategori tinggi. Tidak ada siswa yang memperoleh kategori rendah, pada kategori sedang ada 5 orang siswa, dan untuk kategori tinggi memperoleh 18 orang siswa.

d) Minat dan Keingintahuan

Indikator ini memperoleh hasil secara keseluruhan 75,3 % dengan kategori tinggi. Tidak ada siswa yang memperoleh kategori rendah, untuk kategori sedang memperoleh 8 orang siswa, sedangkan untuk kategori tinggi memperoleh 15 orang siswa.

e) Memonitor dan Mengevaluasi

Indikator ini memperoleh hasil keseluruhan 74 % dengan kategori tinggi. Tidak ada siswa yang memperoleh kategori rendah, pada kategori sedang memperoleh 7 orang siswa, sedangkan kategori tinggi ada 16 orang siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus II maka dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus II. Diketahui bahwa disposisi matematis

siswa di setiap indikator meningkat signifikan. Indikator angket disposisi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada siklus I hasil keseluruhannya yaitu 66,7% dan pada siklus II memperoleh hasil 77%. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan disposisi matematis siswa sudah meningkat dan peneliti tidak perlu melaksanakan siklus III.

Perbandingan

Angket disposisi matematis digunakan untuk mengukur atau mengetahui sikap positif siswa terhadap pelajaran matematika sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Angket Disposisi Matematis Siklus I dan Siklus II

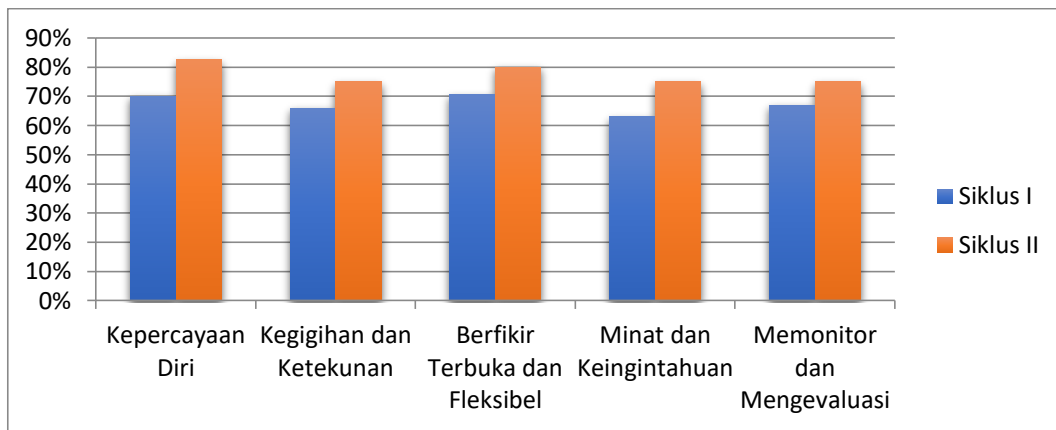
No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Kepercayaan Diri	70,4%	82,6%
2	Kegigihan dan Ketekunan	67%	76%
3	Berfikir Terbuka dan Fleksibel	70,2%	79,3%
4	Minat dan Keingintahuan	64,4%	75,3%
5	Memonitor dan Mengevaluasi	67%	74%
Rata Rata		66,7%	77%
Kategori		Sedang	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil angket disposisi pada dua siklus terdapat peningkatan atau kenaikan dari siklus sebelumnya. Indikator kepercayaan diri pada siklus I mendapatkan 70,4% meningkat pada siklus II sebesar 82,6%, pada indikator kegigihan dan ketekunan di siklus I mendapatkan 67% dengan kategori sedang meningkat pada siklus II sebesar 76% dengan kategori tinggi, pada indikator berfikir terbuka dan fleksibel di siklus I mendapatkan 70,2% dengan kategori tinggi meningkat pada siklus II sebesar 79,3% dengan kategori tinggi, pada indikator minat dan keingintahuan mendapatkan 64,4% dengan kategori rendah meningkat pada siklus II sebesar 75,3% dengan kategori tinggi, dan pada indikator memonitor dan mengevaluasi pada siklus I mendapatkan 67% dengan kategori sedang dan meningkat pada siklus II sebesar 74% dengan kategori tinggi.

Rata rata yang di temukan dari siklus I adalah 66,7% dengan kategori sedang lalu meningkat di siklus II sebesar 77% dengan kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa hasil angket disposisi pada

siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I begitupun dengan semua aspek mengalami peningkatan dari pada yang sebelumnya.

Berdasarkan hasil data angket disposisi matematis siklus I dan siklus II, adapun untuk mengetahui lebih jelas peningkatan pada setiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1 : Grafik Angket Disposisi Siklus I dan II

Berdasarkan grafik angket disposisi matematis yang telah disajikan dapat ditemukan bahwa terdapat sedikit peningkatan pada disposisi matematis siswa dari siklus I. Aspek disposisi matematis pada siklus II sudah mencapai hasil yang diinginkan, kepercayaan diri siswa 82,60%, kegigihan dan ketekunan 76%, berfikir terbuka dan fleksibel 79,3%, minat dan keingintahuan 75,3%, dan memonitor dan mengevaluasi 74%. Maka dapat disimpulkan bahwa disposisi matematis siswa sudah meningkat dan mencapai kriteria yang diinginkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan disposisi matematis dengan menerapkan model *Problem Solving* kepada siswa, maka peneliti menguraikan beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian sebagai berikut:

1. *Perencanaan Disposisi Matematis Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Solving*

Perencanaan dilakukan pada awal sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II. Perencanaan sendiri bertujuan untuk mempersiapkan hal hal yang akan diperlukan diantaranya yaitu menyusun silabus, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sesuai

43 *Peningkatan Disposisi Matematis pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Problem Solving di Sekolah Dasar – Ar Ridha*

DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v1i1.5>

dengan model Pembelajaran *Problem Solving*, menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan siswa, menyusun perangkat soal evaluasi setiap pertemuan, dan menyusun perangkat angket disposisi matematis tiap siklus.

2. *Pelaksanaan Disposisi Matematis Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Solving*

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran siklus 1, masih belum maksimal. Siswa tidak mampu menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Siswa juga tidak dapat mengetahui apa yang ditanya dan apa yang diketahui.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa kendala pada siklus I karena kurangnya penguasaan kelas oleh guru dan penerapan langkah-langkah model *Problem Solving* yang kurang terlaksana dengan baik dikarenakan waktu yang terbatas.

Siklus II, sudah berjalan lebih baik dari pada siklus I. Hal ini ditandai dengan siswa sudah lebih memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa juga lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan sudah muncul rasa percaya diri. Berdasarkan lima indikator disposisi matematis yang digunakan, nilai siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 71 sebanyak 19 orang siswa dengan nilai rata-rata 80,86 kategori baik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

3. *Peningkatan Disposisi Matematis Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Solving*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil yang diperoleh dari 4 pertemuan dengan II siklus ialah adanya peningkatan disposisi matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*. Adapun hasil peningkatan tersebut, dijelaskan sebagai berikut:

Pada pertemuan 1 siklus I memperoleh hasil bahwa tidak ada satupun siswa yang masuk kategori tuntas. Pada pertemuan 1 ini siswa masih membutuhkan adaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Solving*. Pada pertemuan 2 siklus I meningkat dengan memperoleh hasil siswa yang tuntas sebanyak 5 dengan kategori baik (22%), yang tidak tuntas sebanyak 18 orang siswa 2 siswa dengan kategori sangat kurang, 4 siswa kategori kurang

baik dan 12 siswa cukup baik (75%) dari jumlah siswa sebanyak 23 orang siswa dengan kategori cukup baik. Pada pertemuan 2 ini siswa sudah mulai mencoba menyelesaikan soal namun masih ada yang kurang benar dan tidak lengkap dari jawaban.

Angket disposisi diberikan sebanyak 2 kali diakhir tiap siklus. Angket disposisi ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan sikap positif terhadap pelajaran matematika. Adapun hasil angket pada siklus I dan II yaitu, rata-rata angket secara keseluruhan pada siklus I ialah 66,7 dengan kategori sedang dan siklus II memperoleh rata-rata 77 dengan kategori tinggi. Indikator kepercayaan diri pada siklus I mendapatkan 70,4% meningkat pada siklus II sebesar 82,6%, pada indikator kegigihan dan ketekunan di siklus I mendapatkan 67% meningkat pada siklus II sebesar 76%, pada indikator berfikir terbuka dan fleksibel di siklus I mendapatkan 70,2% meningkat pada siklus II sebesar 79,3%, pada indikator minat dan keingintahuan di siklus I mendapatkan 64,4% meningkat pada siklus II sebesar 75,3% dan indikator memonitor dan mengevaluasi di siklus I sebesar 67 % meningkat pada siklus II sebesar 74%.

Peneliti menyimpulkan bahwa pada akhir penelitian siklus II sudah dapat dikatakan berhasil berdasarkan hasil yang diperoleh, hasil tersebut telah mencapai ketentuan klasikal dan KKM. Sedangkan angket disposisi matematis juga sudah mencapai keberhasilan dengan memperoleh rata-rata 77% dengan kategori tinggi. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II. Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan disposisi matematis sudah mencapai keberhasilan pada mata pelajaran matematika dengan materi pecahan kelas V UPT SDN 010 Siabu ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada kemampuan siswa setiap siklusnya.

SIMPULAN

Disposisi matematis dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* pada siswa kelas VA UPT SDN 010 Siabu hal ini dapat dilihat dari hasil tes angket. Berdasarkan hasil tes angket yang di berikan kepada 5 orang siswa yang sama dengan tes kemampuan pemecahan masalah, menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Pada kegiatan pra siklus, hasil yang ditemukan dari angket disposisi rata rata setiap indikator adalah kepercayaan diri mendapatkan 67 dengan kategori sedang, kegigihan dan ketekunan mendapatkan 61,5 dengan kategori sedang,

berfikir terbuka dan fleksibel mendapatkan 67 dengan kategori sedang, minat dan keingintahuan mendapatkan 65 dengan kategori sedang dan memonitor dan mengevaluasi mendapatkan 60 dengan kategori sedang. Pada siklus I untuk indikator kepercayaan diri mendapatkan nilai rata rata 70,4 dengan kategori tinggi, indikator kegigihan mendapatkan nilai rata rata 67 dengan kategori sedang, indikator berfikir terbuka dan flesibel mendapatkan rata rata 70,2 dengan kategori tinggi, indikator minat dan keingintahuan mendapatkan nilai 64,4 dengan kategori sedang, pada indikator memonitor dan mengevaluasi mendapatkan nilai rata rata 67 dengan kategori sedang. Pada siklus II untuk indikator kepercayaan diri mendapatkan nilai rata rata 82,6 dengan kategori tinggi, indikator kegigihan mendapatkan nilai rata rata 76 dengan kategori tinggi, indikator berfikir terbuka dan flesibel mendapatkan rata rata 79,3 dengan kategori tinggi, indikator minat dan keingintahuan mendapatkan nilai 75,3 dengan kategori tinggi, pada indikator memonitor dan mengevaluasi mendapatkan nilai rata rata 74 dengan kategori tinggi.

Selanjutnya, proses peningkatan disposisi matematis siswa kelas VA UPT SDN 010 Siabu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* yaitu, a) siswa mendengarkan dan mengamati guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu operasi bilangan pecahan b) guru memberikan contoh soal dan melakukan tanya jawab, c) siswa bersama- sama teman sekelasnya mendiskusikan jawaban dari soal yang telah diberikan, d) perwakilan siswa yang berani maju kedepan untuk menuliskan jawabannya di papan tulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriatna, R. (2021). Disposisi Matematik Guru Matematika Pada Pembelajaran Dalam Jaringan Di Masa Pandemi Covid-19. *Equals: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 91–104.
- Anwar, B., & Asriani. (2013). Penerapan Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Spldv.
- Batubara, N. K., & Reflina. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pokok Bahasan Program Linier Berdasarkan Tingkat Intelligence Quotient. *Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 11(02), 180–192.
- Dewantari, O., & Djami, C. B. N. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Problem Based Learning Berbantuan Grocery Shopping Dalam Meningkatkan Kemampuan Materi Pecahan. *Proximal:*

- 46 *Peningkatan Disposisi Matematis pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Problem Solving di Sekolah Dasar – Ar Ridha*
DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v1i1.5>
Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika, 5, 40–49.
- Emaculata, N. I., & Winanto, A. (2022). Pengembangan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Bilangan Cacah Kelas 2 Sd. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2517–2522.
- Hakim, A. R. (2019). Menumbuhkembangkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 0812(80), 555–564.
- Harefa, D. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-Mia Sma Swasta Kampus Telukdalam. *Sinasis*, 1(1), 103–116.
- Hidayat, R., Siregar, E. Y., & Elindra, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan. *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 114–120.
- Hodiyanto, H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Gender. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 219.
- Irawan, S., & Iasha, V. (2021). Model Pembelajaran Core Dan Disposisi Matematis, Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Buana Pendidikan*, 17(2), 122.
- Juma'iyah, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Tentang Cara Perkembangbiakan Tumbuhan Dengan Keterampilan Proses Di Kelas Vi Sdn Sumberagung 03 Kecamatan Plumpang Tuban Pada Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016. *Education And Human Development Journal*, 3(1).
- Juniarti, N. D., & Renda, N. T. (2019). Penerapan Model Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 248–257.
- Khurriyati, A. L., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Iii Melalui Media Pacapi (Papan Pecahan Pizza). *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1028–1034.
- Kurniawan, A., & Kadarisma, G. (2020). Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(2), 99–108.
- Kurniawati, F., Ambarwati, L., & Lukman El Hakim. (2022). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematis Siswa Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis E-Learning. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 6(1), 1–11.
- M. Ariyanto, F. Kristin, I. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk

- 47 *Peningkatan Disposisi Matematis pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Problem Solving di Sekolah Dasar – Ar Ridha*
DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v1i1.5>
Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Guru Kita*, 2(3), 106–115.
- Maesari, C., Marta, R., & Yusnira, Y. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 2(1), 12–20.
- Md, M. R. (2019). 21st Century Skill “Problem Solving”: Defining The Concept. *Asian Journal Of Interdisciplinary Research*, 2(1), 64–74.
- Munaji, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Disposisi Matematik Siswa. *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 215–231.
- Munawaroh, R. S., Aminah, M., & Shilihat, M. N. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Pi-Math: Pendidikan Matematika Sebelas April*, 1(2), 46–55.
- Novitasari, & Wilujeng, H. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp Negeri 10 Tangerang. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 137–147.
- Nurfitriyanti, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Disposisi Matematika Melalui Pembelajaran Berbasis Persepsi Masyarakat. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), 84–93.
- Puspitawati, Y., & Mawardi, M. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving Dan Problem Based Learning Ditinjau Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5247–5255.
- Putri, D. (2021). Kontribusi Disposisi Matematis Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Masa Covid-19 Dalam Pembelajaran Online Di Sman 1 Rambatan. In *Kontribusi Disposisi Matematis Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Masa Covid-19 Dalam Pembelajaran Online Di Sman 1 Rambatan*.
- Rezita, R., & Rahmat, T. (2022). Hubungan Disposisi Matematis Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Matematika. *Lattice Journal: Journal Of Mathematics Education And Applied*, 2(1), 79.
- Rosneli, M. R., Fadhilaturrahmi, F., & Hidayat, A. (2019). Penerapan Pembelajaran Realistic Mathematics Education (Rme) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 1(1), 70–78.
- Rostika, D., & Junita, H. (2017). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sd Dalam

- 48 *Peningkatan Disposisi Matematis pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Problem Solving di Sekolah Dasar – Ar Ridha*
DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v1i1.5>
Pembelajaran Matematika Dengan Model Diskursus Multy Representation (Dmr). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 35–46.
- Saputra, H. (2022). Meningkatkan Disposisi Matematis Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Teknologi Komputer Pada Siswa Sd Muhammadiyah Metro Lampung. *Jemari (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 4(1), 34–43.
- Simanjuntak, M. F., & Sudibjo, N. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah [Improving Students' Critical Thinking Skills And Problem Solving Abilities Through Problem-Based Learning]. *Johme: Journal Of Holistic Mathematics Education*, 2(2), 108.
- Simanjuntak, T. D. L., Lubis, A., & Mulyono. (2018). Analisis Disposisi Matematis Dalam Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 1–5.
- Siregar, Y. P., Simamora, E., & Rajagukguk, W. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Kontekstual Menggunakan Hypercontent Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 60–71.
- Sriwahyuni, K., & Maryati, I. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Statistika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 335–344.
- Suci, D., & Taufina. (2020). Peningkatan Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Berbasis Masalah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 505–512.
- Supriatna, I., & Lusa, H. (2020). Peningkatan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa Sd Melalui Pembelajaran Auditory, Intellectually, Dan Repetition. *Attadib: Journal Of Elementary Education*, 4(1), 36.
- Verawati, A., Agustito, D., Pusporini, W., Utami, W. B., & Widodo, S. A. (2022). Designing Android Learning Media To Improve Problem-Solving Skills Of Ratio. *Advances In Mobile Learning Educational Research*, 2(1), 216–224.
- Widodo, S., & Kartikasari. (2017). Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Creative Problem Solving (Cps). *Jurnal Prisma Universitas Suryakencana P*, 1(1), 57–65.
- Yuliani, S. R., Setiawan, W., & Hendriana, H. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Smp Pada Materi Perbandingan Ditinjau Dari Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Journal On*

49 *Peningkatan Disposisi Matematis pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Problem Solving di Sekolah Dasar – Ar Ridha*
DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v1i1.5>
Education, 1(2), 77–82.

Yusuf, O. Leonata., & Sutiarto, S. (2017). Problem Solving Dalam Pembelajaran Matematika. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 281–287.

Yuwono, A. (2016). Problem Solving Dalam Pembelajaran Matematika. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 6–7.